



Pengembangan Modul Tematik Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Papua Barat Daya

Suci Nurul Santi^{1*}, Anis Alfian Fitriani², Asrul³

¹PGSD/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Email: sucinurulsanti@gmail.com

²PGSD/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Email: anisalfianfitriani@gmail.com

³PGSD/Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Email: asrul07@gmail.com

Abstract. *Teaching materials that can support thematic learning as well as facilitate students with local-scale materials need to be developed because the teaching materials in the form of thematic books published by the Ministry of Education and Culture used do not yet integrate the local wisdom of Southwest Papua. One of the teaching materials that can be developed is a module. This study aims to describe the level of validity of developing thematic modules for class IV, the sub-theme of the uniqueness of the area where I live based on the local wisdom of Southwest Papua. This research is a Research and Development (R&D) study using a 4D model which is modified into 3D with the stages of define, design and develop. The results of this study indicate that based on validity test data, thematic modules meet the very valid category with an assessment percentage of 88.8%. Based on these results, it can be concluded that the class IV thematic module, the sub-theme of the uniqueness of the area where I live based on the local wisdom of Southwest Papua, is stated to be very valid to use in the learning process.*

Keywords: *Module; Thematic Learning; Southwest Papua Local Wisdom.*

Abstrak. *Bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran tematik sekaligus memfasilitasi peserta didik dengan materi berskala lokal perlu dikembangkan disebabkan bahan ajar berupa buku tematik terbitan kemendikbud yang digunakan belum mengintegrasikan kearifan lokal Papua Barat Daya. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kevalidan pengembangan modul tematik kelas IV subtema keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) menggunakan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D dengan tahapan define (pendefinisian), design (perancangan), dan develop (pengembangan). Hasil penelitian berdasarkan data uji kevalidan menunjukkan bahwa modul tematik memenuhi kategori sangat valid dengan persentase penilaian 88,8 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul tematik kelas IV subtema keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya dinyatakan sangat valid digunakan dalam proses pembelajaran.*

Kata Kunci: *Modul; Pembelajaran Tematik; Budaya Budaya Lokal Papua Barat Daya.*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan penyederhanaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yang di dalamnya terdapat beberapa aspek yaitu pada aspek pengetahuan, aspek sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 dalam penerapannya menuntut sebuah proses pembelajaran yang aktif dan kreatif serta berorientasi pada aspek pengalaman belajar peserta didik sehingga guru perlu kreatif dalam menyusun rancangan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang matang diperlukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gunawan (2017), perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas perencanaan pembelajaran. Sehingga, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Salah satu kegiatan awal dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan di sekolah pada umumnya adalah buku tematik yang telah disediakan oleh Kemendikbud yaitu buku guru dan peserta didik. Purnomo & Wilujeng (2016), mengungkapkan fungsi buku guru dan peserta didik dalam pembelajaran yaitu sebagai pegangan wajib dan petunjuk guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Hanya saja dikarenakan buku ajar ini disusun untuk sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, penyajian materi pada buku tersebut masih bersifat umum atau berskala Nasional. Kearifan lokal yang terintegrasi terbatas dan tidak mencakup kondisi lingkungan peserta didik. Salah satunya kearifan lokal Papua Barat Daya. Penggunaan nama karakter, pemberian contoh, cerita rakyat, kesenian daerah, dan kegiatan pembelajaran belum disesuaikan dengan kearifan lokal Papua Barat Daya. Sementara mengenalkan kearifan lokal pada peserta didik penting untuk dilakukan agar peserta didik mengetahui dan memahami keunikan yang dimiliki daerahnya, sehingga peserta didik akan menghargai, menjaga, dan melestarikan kearifan lokal tersebut (Salsabila dkk, 2021).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal selaras dengan teori kognitif yang dikembangkan oleh Piaget dalam Cintang (2019), bahwa tahap berpikir peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dimana peserta didik memerlukan pembelajaran yang nyata, kontekstual, dan sesuai dengan apa yang terdapat di sekitar peserta didik. Nadlir (2014), menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik mempelajari lingkungan terdekatnya artinya belajar berdasarkan lingkungan peserta didik itu sendiri, kemudian belajar tentang bidang lain secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zinnurain & Muzanni (2017), menjelaskan dengan menggunakan satu buku yang diperoleh dari Kemendikbud, guru mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang terdapat pada buku dan kearifan lokal peserta didik. Buku peserta didik yang seharusnya kontekstual dianggap sangat tekstual sehingga guru dan peserta didik harus mencari bahan ajar lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar (Krissandi & Rusmawan, 2015). Hal ini juga menyebabkan peserta didik sulit memahami materi dan kurang memperoleh pengetahuan tentang kearifan lokal daerahnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Al Ma'arif 1 Klabinain bersama guru dan peserta didik kelas IV didapatkan fakta bahwa belum adanya penggunaan modul untuk mendukung pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku guru dan peserta didik yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Sementara materi yang terdapat pada buku tersebut masih terlalu umum serta belum sesuai dengan kondisi lingkungan dan kearifan lokal peserta didik. Salah satunya pada tema 8 subtema 2. Kearifan lokal Papua yang terintegrasi pada sub tema tersebut hanya terdapat pada pembelajaran 6. Hal ini menyebabkan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran tematik sekaligus memfasilitasi peserta didik dengan materi berskala lokal perlu dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Ananda (2020), menjelaskan bahwa nilai-nilai

kearifan lokal dapat dengan mudah menyatu dengan materi pembelajaran, hal ini karena pembelajaran berasal dari lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, buku ajar berbasis kearifan lokal sejalan dengan lampiran IV Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal. Kearifan lokal merupakan identitas sebuah masyarakat sebagai suatu kekayaan daerah yang berupa pandangan hidup, ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan kebudayaan (Khoeriyah, 2018).

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan kearifan lokal Papua Barat Daya adalah modul. Menurut Prastowo (2015), modul adalah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuan peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Penelitian yang menunjukkan bahwa modul berbasis kearifan lokal valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi (2018). Penelitian ini menghasilkan sebuah modul berbasis kearifan lokal DIY yang valid dan praktis. Sehingga modul yang disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan kearifan lokal Papua Barat Daya dapat menjadi solusi yang tepat dan digunakan dalam pembelajaran. Kearifan lokal Papua Barat Daya yang dapat diintegrasikan diantaranya cerita rakyat, permainan tradisional, dan seni tari. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kevalidan hasil pengembangan modul tematik subtema keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan. Model yang digunakan adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, and Semmel. Thiagarajan (1974) menjelaskan bahwa model pengembangan 4D adalah model pendekatan sistem dimana model ini disusun dan didasarkan pada model-model sebelumnya serta berdasarkan pengalaman lapangan aktual dalam merancang, mengembangkan, mengevaluasi, dan menyebarkan model yang dikembangkan. Model 4D terdiri atas empat tahap yakni pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) yang dimodifikasi menjadi 3D dengan tahapan *define*, *design*, dan *develop* untuk mencapai tujuan mendeskripsikan tingkat kevalidan modul. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Al Ma'arif 1 Klabinain pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Studi pendahuluan dimulai dari bulan Desember 2022, kemudian uji coba produk dilakukan pada bulan Mei 2023. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket untuk memperoleh data penilaian kevalidan dari validator ahli.

Kevalidan produk dinilai oleh tiga validator ahli yaitu ahli materi, bahasa, dan media. Ahli materi adalah guru di SD Al Maarif 1 Klabinain bapak Nurudin, S.Pd. Ahli Bahasa adalah dosen program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, bapak Adi Iwan Hermawan, M.Pd. Ahli Media adalah dosen program studi pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, bapak Endra Putra Raharja, M.Pd. Hasil penilaian dari validator ahli disajikan dalam bentuk tabel menggunakan skala likert, selanjutnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kevalidan.

$\sum x$: Jumlah skor kriteria yang dipilih (nilai nyata).

$\sum xi$: Jumlah ideal/Jumlah skor maksimum (nilai harapan).

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Modul.

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
2	70,01 % – 85,00 %	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil.
3	50,01 % – 70.00 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar.
4	01,00 % - 50.00 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber: Akbar (2017)

Modul tematik berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan valid jika tingkat pencapaiannya $70,01\% \leq P \leq 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal dalam penelitian ini adalah pendefinisian (*Define*). Pada tahap ini peneliti menetapkan produk yang dikembangkan beserta spesifikasinya. Pendefinisian terdiri dari beberapa analisis, yaitu awal akhir, peserta didik, konsep, tugas, dan perumusan tujuan. Analisis awal akhir dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan dengan menganalisis masalah di lapangan. Analisis tersebut dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan wali kelas IV dan 3 peserta didik kelas IV. Peneliti juga melakukan studi literatur untuk mengembangkan modul tematik berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa guru dan peserta didik hanya menggunakan buku guru dan buku siswa terbitan kemendikbud revisi 2017 dengan penyampaian materi yang masih terlalu umum dan belum mengintegrasikan kearifan lokal Papua Barat Daya. Kearifan lokal Papua hanya terintegrasi pada pembelajaran 6. Sulitnya menemukan bahan ajar berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya menyebabkan guru kesulitan menghubungkan materi dengan lingkungan peserta didik.

Target dari pengembangan modul ini adalah peserta didik kelas IV di SD Al Ma'arif 1 Klabinain yang berjumlah 16 peserta didik dengan rata-rata umur 9-10 tahun. Jika dikaitkan dengan tahap perkembangan kognitif menurut piaget maka peserta didik kelas IV ini berada pada tahap operasional konkret. Karakteristik peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret akan lebih mudah memahami materi apabila disajikan secara konkret dan jelas. Peserta didik lebih tertarik dengan materi yang dikemas dengan gambar dan warna. Selain itu, peserta didik mudah memahami materi apabila dihubungkan dengan hal-hal yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Selain itu, peserta didik lebih menyukai pembelajaran berbasis mandiri dibandingkan pembelajaran berbasis kelompok.

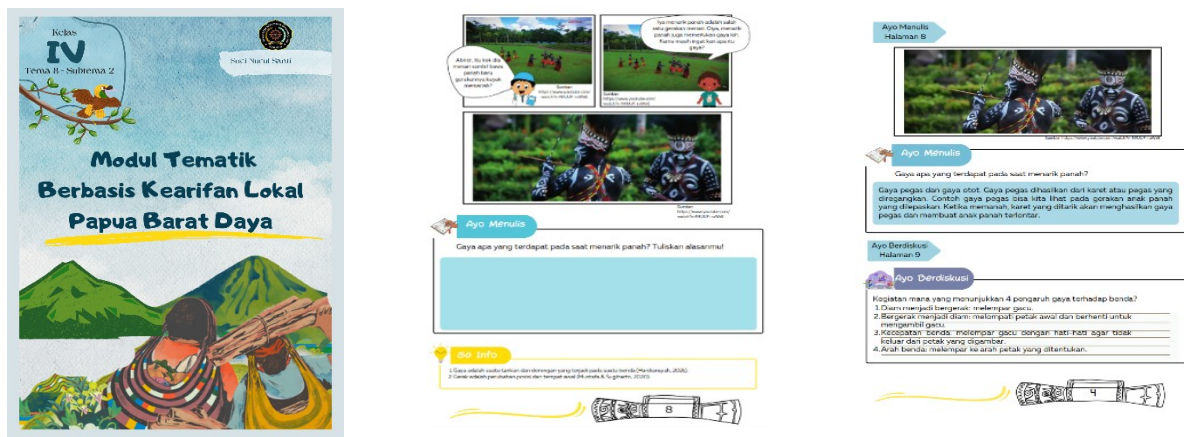
Analisis konsep dilakukan untuk mengetahui tema dan sub tema yang akan dikembangkan. Modul yang dikembangkan merujuk pada buku tematik peserta didik tema 8 subtema 2 pada pembelajaran 1 sampai 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP, dan PPKn. Sub tema ini memuat materi tentang tari kreasi daerah, cerita rakyat, gaya, kegiatan ekonomi pada suatu daerah, dan keberagaman karakteristik individu. Namun hanya pada pembelajaran 6 yang mengintegrasikan kearifan lokal Papua. Selanjutnya peneliti menganalisis Kompetensi Dasar (KD) subtema 2 yang harus dikuasai peserta didik. Setelah menganalisis permasalahan, peserta didik, konsep dan tugas yang harus dikuasai, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang telah diidentifikasi dengan mengintegrasikan kearifan lokal Papua Barat Daya.

Tahap selanjutnya adalah perancangan (*Design*) modul. Perancangan modul tematik mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap pendefinisian. Tujuan tahap ini adalah menghasilkan prototipe awal modul dengan tahapan pemilihan media, format, dan rancangan awal. Modul tematik berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya yang dikembangkan akan dicetak dengan ukuran B5

(176mm x 250 mm) dengan bentuk vertikal menggunakan jenis kertas *art paper*. Ukuran dan jenis *font* yang akan digunakan dalam penulisan pada modul berbeda-beda untuk judul, isi, dan jenis kegiatan. Materi yang dikembangkan dalam modul tematik berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya adalah tema 8 subtema 2 dengan muatan Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, dan SBdP. Terdapat berbagai jenis kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya ayo membaca, ayo menulis, ayo mengamati, ayo berlatih, ayo berdiskusi, dan ayo berkreasi. Kearifan lokal Papua Barat Daya yang diintegrasikan meliputi cerita rakyat, permainan tradisional, tari kreasi daerah, keberagaman, dan kegiatan ekonomi.

Modul berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya dilengkapi dengan kunci jawaban yang akan dicetak secara terpisah. Adapun bagian pada modul yaitu sampul, identitas kepemilikan, kata pengantar, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, peta konsep, pemetaan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, evaluasi, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis. Bagian dari kunci jawaban adalah sampul, daftar isi, dan isi.

Gambar 1. Prototipe awal modul dan kunci jawaban.



Sampul depan modul berisi judul modul (Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Papua Barat Daya), Kelas (IV), Tema (8), Subtema (2), nama penulis (Suci Nurul Santi), dan gambar pendukung. Isi modul berupa uraian materi yang pada awal pembelajaran terdapat pemetaan KD dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik akan melakukan berbagai kegiatan seperti ayo menulis. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan catling (tambahan informasi), ringkasan, termometer perasaan dan soal evaluasi di akhir sub tema. Kunci jawaban berisi uraian jawaban dari soal yang terdapat pada modul. Selain itu, kunci jawaban dilengkapi dengan penskoran dan penilaian.

Modul yang telah jadi siap dinilai oleh validator pada tahap pengembangan (*Develop*). Penilaian dilakukan oleh 3 validator ahli yaitu ahli materi, bahasa, dan media. Ahli materi merupakan guru di SD Al Maarif 1 Klabinain, bapak Nurudin, S.Pd. Ahli materi menilai modul dari aspek isi dan penyajian pada modul. Penilaian modul dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Materi.

Aspek	Butir Penilaian	Skor
Isi	1. Kelengkapan materi.	3
	2. Kedalaman materi.	4
	3. Keakuratan konsep dan definisi.	3
	4. Keakuratan data dan fakta.	4
	5. Gambar dan ilustrasi diutamakan dalam kehidupan sehari-hari.	3
	6. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	3
	7. Memotivasi dan menambah pengetahuan	4

Aspek	Butir Penilaian	Skor
Penyajian	1. Keruntutan konsep.	4
	2. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.	3
	3. Kunci jawaban soal latihan.	4
	4. Pengantar.	3
	5. Glosarium.	4
	6. Daftar pustaka.	3
	7. Keterlibatan peserta didik.	4
	8. Ketertautan dan keutuhan makna dalam kegiatan belajar	4
Total Skor Perolehan		53

Sumber: olahan peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel 2 didapatkan persentase tingkat kevalidan materi sebesar 88,3% dengan kategori sangat valid. Adapun masukan dari ahli materi yaitu menambahkan logo kemendikbud pada sampul depan modul dan sampul depan kunci jawaban, memberikan pertanyaan awal pada halaman 7 terkait gaya, penamaan cating diganti dengan kata lain yang lebih kedaerahan, dan mengganti penggunaan gambar pada kegiatan ayo mengamati. Penilaian modul oleh ahli bahasa dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 oleh bapak Adi Iwan Hermawan, M.Pd.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Bahasa.

Indikator	Butir Penilaian	Skor
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.	4
	2. Keefektifan kalimat	4
	3. Kebakuan istilah.	4
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	4
C. Dialogis dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.	3
D. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual dan emosional peserta didik.	3
E. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	7. Ketepatan tata bahasa.	4
	8. Ketepatan ejaan.	3
Total Skor Perolehan		29

Sumber: olahan peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel 3 didapatkan persentase tingkat kevalidan bahasa sebesar 90,6% dengan kategori sangat valid. Adapun masukan dari ahli bahasa yaitu melakukan pengecekan ejaan dan mencantumkan sumber yang digunakan untuk meminimalisir plagiasi. Penilaian oleh ahli media dilakukan oleh bapak Endra Putra Raharja, M.Pd., pada tanggal 16 Mei 2023.

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Bahasa.

Indikator	Butir Penilaian	Skor
Ukuran Modul	1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	3
Desain Sampul Modul	2. Penampilan tata letak pada sampul depan, belakang, dan punggung modul harmonis dan konsisten	2
	3. Kombinasi warna menarik dan memperjelas fungsi.	4
	4. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul dan nama pengarang.	3
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4
Desain Isi Modul	6. Gambar sampul jelas, menarik dan menggambarkan materi.	4
	7. Penempatan judul dan sub judul konsisten dan sesuai/	4
	8. Kesesuaian ilustrasi dan keterangan gambar dengan materi.	4
	9. Penggunaan variasi font baik ukuran maupun jenis huruf tidak berlebihan	3

Indikator	Butir Penilaian	Skor
	10. Spasi antar huruf normal.	4
Total Skor Perolehan		35

Sumber: olahan peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4 didapatkan persentase tingkat kevalidan media sebesar 87,65 dengan kategori sangat valid. Adapun masukan dari ahli media yaitu membuat tata letak yang lebih simpel dan memaksimalkan sisi kosong pada modul. Hasil penilaian oleh ketiga validator ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Validator.

Validator	Persentase	Kategori
Materi	88,3 %	Sangat valid
Bahasa	90,6 %	Sangat valid
Media	87,5 %	Sangat valid
Rata- Rata	88.8 %	Sangat valid

Sumber: Olahan peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui bahwa hasil rata-rata penilaian validator ahli pada modul tematik yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat valid, karena aspek-aspek dari modul tematik menunjukkan nilai rata-rata dengan persentase 88%. Sehingga kriteria kevalidan modul yang dikembangkan telah tercapai.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul tematik kelas IV subtema keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya. Modul dikembangkan menggunakan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D dengan tahapan *define*, *design*, dan *develop*. Kevalidan modul tematik yang dikembangkan dapat diketahui melalui pengolahan data yang diperoleh dari validator ahli yaitu ahli materi, bahasa, dan media. Setelah bahan ajar divalidasi, dilakukan analisis data kuantitatif dengan menghitung rata-rata setiap aspek.

Validasi materi dilakukan oleh Bapak Nurudin, S.Pd. guru di SD Al Maarif 1 Klabinain. Ahli materi memberikan penilaian berdasarkan dua aspek yaitu isi dan penyajian materi. Kevalidan materi modul berdasarkan penilaian ahli materi adalah 88,3% dalam kategori sangat valid. Validasi bahasa dilakukan oleh Bapak Adi Iwan Hermawan, M.Pd. dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Kevalidan modul dari aspek bahasa berdasarkan penilaian ahli adalah 90,6% dengan kategori sangat valid. Validasi media dilakukan oleh Bapak Endra Putra Raharja, M.Pd. dosen Program Studi Pendidikan Ipa. Ahli media memberikan penilaian mengenai desain modul. Berdasarkan penilaian ahli media, kevalidan modul adalah 87,5% dengan kategori sangat valid.

Hasil penilaian dari 3 aspek yaitu materi, bahasa, dan media dianalisis kembali sehingga didapatkan nilai rata-rata kevalidan modul. Berdasarkan hasil validasi modul didapatkan nilai rata-rata persentase 88,8% dengan kriteria sangat valid sehingga kriteria kevalidan modul yang dikembangkan telah tercapai dan modul tematik yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Penelitian lain yang bertujuan menghasilkan modul yang valid adalah penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2021), dengan judul Validitas Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tuban Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil validasi ahli desain, materi, dan bahasa menunjukkan hasil persentase sebesar 84% dengan kriteria sangat layak. Sehingga, modul yang dikembangkan valid dan dapat diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran.

Masukan dan saran yang diberikan oleh para validator digunakan peneliti untuk penyempurnaan

modul. Revisi yang dilakukan peneliti atas masukan ahli materi adalah dengan menambahkan logo kemendikbud pada sampul depan modul dan kunci jawaban, memberikan pertanyaan awal pada halaman 7 terkait gaya, penamaan cating diganti dengan sa info yang lebih kedaerahan, dan mengganti penggunaan gambar pada kegiatan ayo mengamati agar lebih menunjukkan perbedaan jika dikaitkan dengan mencari perbedaan pada kedua gambar tersebut. Revisi yang dilakukan peneliti atas masukan ahli bahasa adalah dengan melakukan pengecekan ejaan untuk memastikan tidak adanya salah penulisan dan mencantumkan sumber yang digunakan untuk meminimalisir plagiasi. Revisi yang dilakukan peneliti atas masukan ahli media adalah dengan membuat tata letak yang lebih simpel agar pembaca nyaman dalam membaca dan memaksimalkan sisi kosong pada modul.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembembangan modul tematik kelas IV sub tema keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D dengan tahapan *define*, *design*, dan *develop*. Modul tematik kelas IV subtema keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya telah melalui validasi oleh 3 validator ahli yaitu ahli materi, bahasa, dan media dengan persentase 88,3% pada aspek materi, 90,6% pada aspek bahasa dan 87,5% pada aspek media. Tingkat kevalidan modul tematik kelas IV subtema keunikan daerah tempat tinggalku berbasis kearifan lokal Papua Barat Daya berdasarkan rata-rata hasil penilaian kevalidan oleh 3 validator ahli yaitu ahli materi, bahasa, dan media adalah sangat valid dengan persentase 88,8% sehingga modul dapat digunakan dalam pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Cintang, Nyai. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Scientific Untuk Siswa Kelas Iv Sd Tema Tempat Tinggalku Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 85–92. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3892>
- Gunawan, Imam. (2017). The Implementation of Lesson Study Based Learning Management and the Effect toward Students ' Activeness in Lecturing. (2), 51–63.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor. 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Fundadikdas Vol.4, No.2, pp 81-96*.
- Khoeriyah, N. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63–74. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444>
- Krissandi, Apri Damai Sagita, & Rusmawan, Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 457–467. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Nadlir. (2014). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Nurrahmi, Rafika. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah. 2–11.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press

- Pujiastuti, A. U. (2021). Validitas Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tuban bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7, 82–99. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15855>
- Purnomo, Heru, & Wilujeng, Insih. (2016). Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penilaian IPA Tema Indahya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013. 4, 67–78.
- Putri, F., A & Ananda, L., J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD*, 4(4), 70–77.
- Salsabila, Havindah, Restian, Arina, Wahyu, Ima, & Utami, Putri. (2021). Pengembangan Buku Ajar Kearifan Lokal Malang Raya Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: ALFABETA
- Thiagarajan, S. (1974). Thiagarajan, Sivasailam; And Others *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana Univ., Bloomington. Center for Innovation in. Mc.
- Zinnurain dan Ahmad Muzanni. (2017). Pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal pada siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 63–69.